

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA
EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 2 BERBAH KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**LEVEL OF SOCCER PLAYING SKILL AT EXTRACURRICULAR STUDENTS OF
SMP NEGERI 2 BERBAH SLEMAN DISTRICT SPECIAL REGION OF
YOGYAKARTA**

Oleh: **Bambang Cahya Wicaksana**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu
Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Email: bambangcahyaw76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran yaitu “tes pengembangan keterampilan metode David Lee”. Populasi yang diambil adalah siswa SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dengan teknik *purposive random sampling* yang berjumlah 20 orang. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka dan akan dikategorikan menggunakan tes keterampilan bermain sepakbola didasarkan pada tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto 2010. Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat keterampilan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta; 25% kategori baik sekali, 35% kategori baik, 30% kategori sedang, 5% kategori kurang, dan 5% kategori kurang sekali.

Kata kunci : Keterampilan sepakbola, Ekstrakurikuler, SMP Negeri 2 Berbah

Abstract

This study aims to determine how high the level of soccer playing skills of students who follow extracurricular in SMP Negeri 2 Berbah District Special Region of Yogyakarta. This research is a quantitative descriptive research using survey method. The data collection technique uses test and measurement techniques that are "David Lee's skill development skills". The population taken is the students of SMP Negeri 2 Berbah District Special Region of Yogyakarta with *purposive random sampling* technique which amounted to 20 people. The data obtained is expressed in numerical form and will be categorized using soccer skills test based on David Lee development test made by Subagyo Irianto 2010. The results of this study note that the high level of football skills of students extracurricular participants in SMP Negeri 2 Berbah District Special Region of Yogyakarta; 25% excellent category, 35% good category, 30% medium category, 5% less category, and 5% less category once.

Keywords : Soccer Skills, Extracurricular, SMP Negeri 2 Berbah

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hampir semua orang senang berolahraga. Olahraga telah menjadi salah satu gaya hidup yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dunia saat ini. Salah satunya adalah permainan sepakbola. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas. Di Indonesia sepakbola sudah dikenal berpuluh-puluh tahun, tetapi belum mampu berprestasi di tingkat dunia. Permainan sepakbola ini telah merambah ke semua daerah dunia terutama di Indonesia. Di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta misalnya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa setiap hari memainkan sepakbola walau dengan cara yang sederhana dan lapangan yang tidak standar. Sehingga tidak heran apabila muncul pemain-pemain nasional dari Kabupaten Sleman. Namun dari sekian banyak bibit yang ada hanya sedikit saja pemain yang muncul digemerlapyanya Liga Indonesia. Padahal dengan fasilitas dan pembinaan yang baik bukan tidak mungkin nantinya Kabupaten Sleman menjadi pemasok pemain-pemain handal.

Salah satu syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik karena pemain yang mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Keterampilan dasar sepakbola ada beberapa macam, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Dalam permainan sepakbola terdapat berbagai

teknik dan gerakan yang dapat dilakukan oleh pemain di lapangan. Di dalam lapangan berbagai kombinasi teknik dan gerakan yang dimiliki setiap pemain sangat berpengaruh terhadap penguasaan bola dan permainan untuk mencapai kemenangan. Namun kurangnya latihan akan menjadi masalah besar terhadap pemain untuk meningkatkan kemampuan.

Pada kenyataan di lapangan, permainan sepakbola didominasi oleh penguasaan bola *passing* cepat antar pemain. Permainan cepat biasanya didukung oleh kualitas *passing* yang baik karena dibutuhkan untuk membuat tempo permainan dan penguasaan bola di lapangan. Seperti contoh pada tim profesional, tim sepakbola dapat menguasai bola sangat baik, aliran bola cepat, *passing* akurat, *dribbling* yang baik, *shooting* yang bagus, saling mendukung rekan satu tim, kerjasama solid dan juga *skill* individu yang dimiliki pemain membuat tim ini menjadi tim yang bagus.

Pada peningkatan keterampilan bermain sepakbola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan koordinasi gerak fisik, taktik, dan mental. Keterampilan dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya satu kesebelasan dalam pertandingan (Sudjarwo, dkk. 2005: 48).

Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan fisik serta bakat pemain. Kemampuan dasar bermain sepakbola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari

permainan sepakbola, jadi belum sampai pada pengertiannya sepakbola. Latihan untuk menguasai kemampuan dasar dapat dilakukan tanpa bersama teman, misalnya dengan menggunakan dinding untuk memantulkan bola, atau dengan bola digantung (Sukatamsi, 2001: 29).

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti: *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul), dan *dribbling* (menggiring bola). Khusus dalam teknik *dribbling* (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *dribbling* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain (Sudjarwo, dkk. 2005: 25).

Faktor penghambat munculnya pemain-pemain sepakbola yang berbakat tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya menguasai teknik dasar sepakbola yang benar dalam permainan sepakbola, apalagi di jenjang-jenjang lembaga pendidikan formal. Hal tersebut terjadi karena dalam hal ini pihak pemerintah dan pihak sekolah khususnya kurang memperhatikan, menggalakkan program di bidang olahraga dan mensosialisasikan olahraga sepakbola kepada siswanya.

Pada akhir-akhir ini pemerintah dan pihak sekolah semakin menyadari betapa pentingnya menggalakkan program tentang olahraga di sekolah karena dianggap mempunyai manfaat yang sangat besar bagi para siswanya. Adapun salah satu programnya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah khususnya bidang olahraga.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi berbagai bidang diantaranya kegiatan kepramukaan, palang merah remaja (PMR), karya ilmiah remaja (KIR), olahraga, dan kesenian. Adapun manfaat yang diperoleh dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk memberikan kegiatan yang positif guna memfasilitasi juga menyalurkan minat dan bakat para siswa untuk lebih berprestasi. Selain itu dapat mencegah tindakan-tindakan kenakalan remaja (mencegah tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, dan *free sex*).

Di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di berbagai bidang, antara lain: olahraga, kesenian, pramuka, PBB, dan karya ilmiah remaja (KIR). Untuk ekstrakurikuler olahraga meliputi: sepakbola, voli, basket, pencak silat. Ekstrakurikuler sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling digemari di sekolah tersebut. Hal ini terbukti banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di sekolah sebanyak 20 siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di lapangan Kadisono, Berbah, Sleman pada setiap hari Sabtu dimulai pukul 14.00-16.00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cukup banyak, tetapi tidak diimbangi dengan peralatan yang cukup.

Untuk peralatannya mempunyai 3 bola sepak dan mempunyai 10 *cones*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Bapak Untung Prihandoyo, mengatakan bahwa “masih terdapat siswa yang memiliki keterampilan yang kurang untuk bermain sepakbola”. Hal ini dikarenakan intensitas latihan yang dilakukan masih kurang hanya dua kali dalam seminggu. Selain itu sarana dan prasarana yang digunakan tidak sebanding dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler lainnya. Disisi lain pelatih juga belum pernah mengadakan tes keterampilan dasar sepakbola dengan menggunakan instrument yang valid. Pelatih menilai siswa hanya berdasarkan pengamatan saat latihan dan saat melakukan ujicoba ataupun kompetisi.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa adanya permasalahan dalam usaha peningkatan keterampilan sepakbola di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan dasar sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan pengukuran. Metode

penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang yang selanjutnya dipersentasekan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 98), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Berbah, khususnya untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola yang dilaksanakan pada bulan Januari- Maret 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yaitu seluruh siswa bergantian melakukan tes David Lee dua kali kesempatan. Kesempatan pertama dilakukan oleh 20 siswa secara bergantian dan urut. Selanjutnya setelah kesempatan pertama dilakukan oleh seluruh 20 siswa tersebut, baru kesempatan kedua dilakukan oleh 20 siswa tersebut secara bergantian dan urut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau subset dari pada populasi, sampel diambil dari bagian populasi yang dipilih. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar, maka 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan penelitian.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 39), sampel dapat dikatakan memiliki teknik *purposive random sampling* apabila dari jumlah populasi yang ada untuk menjadi sampel harus memenuhi ketentuan-

ketentuan untuk memenuhi tujuan penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil pada peserta ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 20 siswa. Dengan Ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Siswa SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola.
2. Berusia 11-15 tahun.
3. Mau dijadikan bahan coba.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 150), instrumen dibagi menjadi 2 macam, yaitu *tes* dan *non tes*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes praktek kepada responden mengenai kemampuan dasar sepakbola. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 128), yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan pengumpulan yang dibutuhkan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes pengembangan keterampilan David Lee yang telah dinyatakan sah, handal, dan objektif yaitu validitas concurrent tes sebesar 0,942. Tes ini telah memenuhi syarat untuk mengukur keterampilan bermain sepak bola kelompok usia 11 sampai dengan 15 tahun (Subagyo Irianti, 2010: 79).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik ini ditujukan untuk

mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai.

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan yang telah baku untuk mendapatkan keterampilan dasar sepakbola yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga disebut data kuantitatif. Pengkategorian tes keterampilan bermain sepakbola didasarkan pada tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto 2010.

Tabel 3.1. Norma Pengkategorian Tes Pengembangan Keterampilan Sepakbola Dengan Metode “*David Lee*”

| No | Kategori | Klasifikasi |
|----|---------------|---------------|
| 1. | <34,81 | Baik Sekali |
| 2. | 40,78 – 34,81 | Baik |
| 3. | 46,76 – 40,79 | Sedang |
| 4. | 52,73 – 46,77 | Kurang |
| 5. | >52,73 | Kurang sekali |

Sumber: Subagyo Irianto (2010: 10)

Setelah data dikumpulkan dalam kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 245-246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tes keterampilan bermain sepakbola dengan menggunakan tes pengembangan *David Lee* yang dibuat oleh Subagyo Irianto pada tahun 2010 yang dilakukan oleh siswa menghasilkan waktu tercepat yaitu 30,60 detik, waktu terlama yaitu 59,69, dan rerata yaitu 36,74 detik. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Kemampuan Tes Pengembangan Keterampilan “*David Lee*” Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

| No | Kategori | Klarifikasi | Jumlah Siswa | Persentase |
|--------|---------------|---------------|--------------|------------|
| 1 | < 34,81 | Baik Sekali | 5 | 25% |
| 2 | 40,78 – 34,81 | Baik | 7 | 35% |
| 3 | 46,76 – 40,79 | Sedang | 6 | 30% |
| 4 | 52,73 – 46,77 | Kurang | 1 | 5% |
| 5 | >52,73 | Kurang Sekali | 1 | 5% |
| Jumlah | | | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2. tampak bahwa kemampuan Tes pengembangan keterampilan “*David Lee*” siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola adalah masuk kategori baik sekali dengan frekuensi 5 siswa (25%) dan kategori baik dengan frekuensi 7 siswa (35%), 6 siswa (30%) masuk kategori sedang, 1 siswa (5%) masuk kategori kurang, serta kategori kurang sekali dengan

frekuensi 1 siswa (5%). Apabila dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 36,74 berada pada kelas interval 40,78 - 34,81.

PEMBAHASAN

Keterampilan bermain sepakbola adalah menguasai teknik-teknik dasar bermain sepakbola dan mampu mengaplikasikannya ke dalam sebuah permainan dengan efektif dan efisien. Subagyo Irianto (2010: 15) Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa kelas khusus olahraga sepakbola di SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta digunakan tes pengembangan “tes keterampilan *David Lee*” Secara lebih rinci, penghitungan tes pengembangan “tes keterampilan *David Lee*” siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola yang masuk kategori baik sekali sebanyak 5 siswa, 7 siswa masuk kategori baik, 6 siswa kategori sedang, 1 siswa masuk kategori kurang dan sisanya 1 siswa masuk kategori kurang sekali.

Tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola yang mendominasi adalah kategori baik sekali dan kategori baik berjumlah 12 siswa dengan presentase mencapai lebih dari 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kemampuan para siswa telah terbilang baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pelatih dalam mengaplikasikan program latihan, terutama untuk latihan teknik dasar yang erat kaitannya dengan kemampuan keterampilan bermain sepakbola, selain itu juga didukung oleh keseriusan dan ketekunan para siswa dalam mengikuti latihan. Delapan siswa dengan prosentase 40% sisanya masuk kategori sedang, kurang, dan kurang baik.

Walaupun hasil keseluruhan tersebut sudah masuk dalam kategori baik namun masih sangat riskan untuk dipertahankan dan perlu ditingkatkan

kearah baik sekali, karena dalam permainan sepakbola menggunakan kekuatan tim bukan kekuatan individual, sehingga apabila dalam suatu tim tersebut terdapat pemain dalam posisi tertentu yang lemah maupun yang kurang maupun sangat kurang dalam sisi penguasaan teknik, maka akan menjadi titik lemah dan masalah besar dalam tim tersebut. Sedangkan untuk kategori kurang dan kurang sekali masih perlu dilakukan latihan-latihan untuk mengembangkan tingkat keterampilan siswa. Seorang pelatih harus memberikan materi seperti: kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan dasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Dalam pengamatan peneliti di sekolah khusus olahraga tersebut pada saat siswa sedang melakukan rangkaian pengembangan tes keterampilan *David Lee* ini, rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam *dribbling* bola serta dalam melakukan *passing* baik *passing* bawah maupun *passing* lambung. Kemampuan *dribble* bola pada saat melakukan tes terlihat masih sangat kaku dan masih lambat menggiring bola, untuk itu perlunya tambahan materi dan penekanan untuk latihan *dribbling* (menggiring bola). Selain itu hasil yang di dapat dari penelitian di atas menyebutkan bahwa rata-rata siswa yang melakukan Tes Keterampilan David Lee tidak sama dengan yang di rencanakan sebelumnya. Dari survey awal yaitu adanya siswa kurang mendapatkan materi Tes Keterampilan David Lee dan prasarannya yang sangat kurang. Di hasil yang sudah di dapat ternyata tingkat Keterampilan siswa pada saat melakukan rata-rata sudah mampu dan sudah ada yang pernah melakukannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tinggi tingkat keterampilan sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu: terdapat 5 siswa (25%) dalam kategori baik sekali, dan 7 siswa (35%) dalam kategori baik, 6 siswa (30%) masuk kategori sedang, 1 siswa (5%) masuk kategori kurang, serta terdapat 1 siswa (5%) dalam kategori kurang sekali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan di antaranya:

1. Bagi pelatih sepakbola di SMP N 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta untuk lebih giat lagi dan memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan keterampilan teknik bermain sepakbola para siswanya.
2. Bagi pelatih sepakbola di SMP N 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menambah dan memperbanyak sesi latihan teknik dasar sepakbola khususnya *dribbling* bola dan *passing*.
3. Bagi pelatih sepakbola di SMP N 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta hendaknya menambah pengetahuan tentang metode melatih dan menerapkan sistem latihan yang teruji secara ilmiah agar proses latihan berlangsung secara efektif dan efisien.
4. Bagi para siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Berbah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sangat

diharapkan untuk bersikap proaktif dalam upaya meningkatkan kualitas teknik individu dalam bermain sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2010). "Pengembangan Tes Kecakapan David Lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun". *Tesis*. Yogyakarta: UNY
- _____. (2010). *Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola untuk Siswa Sekolah Sepakbola KU 14 – 15 Tahun se- Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808328/Standardisasi.Pdf>.
- Sudjarwo. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (2001). *Permainan Besar I Sepak Bola*. Jakarta: Universitas Terbuka.